

STRATEGI MITIGASI BENCANA KEBAKARAN BANGUNAN DI KABUPATEN BLORA PROVINSI JAWA TENGAH

Erin Lutfian Hermanto

NPP. 32.0432

Asdaf Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email : hermantolutfian@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Prof.Dr.Drs. H. Kusworo, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) : Blora Regency is an area with a high incidence of building fires in Central Java Province. Therefore, an appropriate, comprehensive and targeted mitigation strategy is needed to reduce the risk and increase community preparedness against the threat of fire. **Purpose** : This research aims to determine and analyze the mitigation strategy for building fire disasters in Blora Regency Central Java Province. **Method**: The research method used in this study is descriptive qualitative with a SWOT analysis approach, which includes identification of strengths, weaknesses, opportunities, and threats. Data were collected through interviews, observations, and documentation of key informants from related agencies and the community. **Results** : The results showed that the mitigation strategies implemented include educational programs such as "Damkar Goes to School", the formation of a volunteer firefighter group, the "Outing Class" program to introduce damkar sarpras, and the use of information technology through an integrated reporting system "SIPADU" or Integrated Service System. However, obstacles such as limited budget, human resources, infrastructure, and lack of supporting infrastructure such as hydrants are still significant obstacles. **Conclusion** : The conclusion of this study is that the building fire disaster mitigation strategy carried out by the Blora District Fire and Civil Service Police Unit through the formulation of a directed strategy involving cross-sector collaboration, has been able to effectively realize fire disaster management in the Blora District area. Increased public understanding of early protection systems needs to be improved so that in the future people become more responsive to potential fire hazards that exist. **Keywords** : Strategy, SWOT Analysis, Building Fire

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Kabupaten Blora merupakan wilayah dengan tingkat kejadian kebakaran bangunan yang cukup tinggi di Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, diperlukan strategi mitigasi yang tepat, komprehensif, dan terarah guna mengurangi risiko serta meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap ancaman kebakaran. **Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi mitigasi bencana kebakaran bangunan di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. **Metode** : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis SWOT, yang mencakup identifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap informan kunci dari instansi terkait dan masyarakat. **Hasil/Temuan** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mitigasi yang

diterapkan antara lain melalui program edukasi seperti "*Damkar Goes to School*", pembentukan kelompok relawan damkar, program "*Outing Class*" pengenalan sarpras damkar, serta pemanfaatan teknologi informasi melalui sistem pelaporan terintegrasi "SIPADU" atau Sistem Layanan Terpadu. Namun, kendala seperti keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan minimnya infrastruktur pendukung seperti hydrant masih menjadi hambatan signifikan.

Kesimpulan : Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi mitigasi bencana kebakaran bangunan yang dilakukan dapat melalui perumusan strategi yang terarah dengan melibatkan kolaborasi lintas sektor, dapat secara efektif mewujudkan penanggulangan bencana kebakaran di wilayah Kabupaten Blora. Peningkatan pemahaman masyarakat terkait sistem proteksi dini perlu ditingkatkan supaya kedepannya masyarakat menjadi lebih tanggap terhadap potensi bahaya kebakaran yang ada.

Kata Kunci : Strategi, Analisis SWOT, Kebakaran Bangunan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan potensi bencana yang tinggi, baik bencana alam maupun non-alam, termasuk kebakaran bangunan. Di antara wilayah-wilayah rawan bencana, Provinsi Jawa Tengah, khususnya Kabupaten Blora, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kasus kebakaran bangunan dalam beberapa tahun terakhir. Data mencatat lonjakan kejadian dari 42 kasus (2020) menjadi 144 kasus (2023), dengan sebagian besar penyebab berasal dari kelalaian manusia, seperti korsleting listrik dan pembakaran sampah yang tidak diawasi.

Kabupaten Blora memiliki karakteristik wilayah dengan tingkat kepadatan bangunan tinggi serta penggunaan material bangunan seperti kayu jati yang mudah terbakar. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya kebakaran dan minimnya infrastruktur pendukung seperti hydrant. Oleh karena itu, strategi mitigasi bencana kebakaran menjadi kebutuhan mendesak guna meminimalisasi risiko dan dampak kebakaran terhadap jiwa dan harta benda. Pemerintah Kabupaten Blora melalui Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran telah melakukan sejumlah upaya mitigasi, baik struktural maupun non-struktural. Di antaranya: edukasi publik melalui program "*Damkar Goes to School*", pembentukan kelompok relawan peduli api, serta pemanfaatan sistem pelaporan digital "SIPADU". Namun, masih terdapat berbagai kendala dalam implementasinya seperti keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, sarana prasarana, serta kesadaran masyarakat yang rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi mitigasi kebakaran bangunan di Kabupaten Blora dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*), guna merumuskan strategi yang lebih efektif dan aplikatif dalam menghadapi ancaman kebakaran bangunan (Asiri, 2020).

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas tentang strategi mitigasi kebakaran, mayoritas berfokus pada wilayah dan jenis kebakaran yang berbeda, seperti kebakaran hutan, kebakaran di kawasan padat penduduk, atau pendekatan berbasis tata ruang. Penelitian-penelitian tersebut juga umumnya menggunakan teori yang berbeda seperti pendekatan kebiasaan setempat atau perencanaan spasial. Namun, belum banyak kajian yang secara khusus meneliti strategi mitigasi bencana kebakaran bangunan di wilayah Kabupaten Blora, yang memiliki karakteristik geografis, sosial, dan infrastruktur yang khas, serta tingkat kejadian kebakaran yang cenderung fluktuatif dan tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, belum terdapat penelitian sebelumnya yang secara sistematis menggunakan pendekatan analisis SWOT untuk mengevaluasi

kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari strategi mitigasi yang diterapkan oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Blora. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut, dengan tujuan merumuskan strategi mitigasi yang lebih terarah, berbasis analisis internal dan eksternal, serta sesuai dengan kondisi lokal daerah (Awaliyah, 2014).

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memaparkan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan subjek penelitian penulis. Untuk menjadi referensi dan memperkuat teori tentang penelitian yang akan dilakukan, penulis akan menguraikan tujuh penelitian terdahulu yang memiliki variabel penelitian yang sama dan akan menunjukkan temuan serta perbedaan yang ada antara keduanya. Pertama, pada penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Khanza Akbar Bacas dan Wahidin Septa Zahran (2022) memiliki persamaan pada topik yang dibahas yaitu berkaitan tentang pemetaan penelitian yang membahas bencana kebakaran menggunakan pendekatan kualitatif. Namun perbedaannya pada teori yang digunakan yaitu adalah Teori Geoff Mulgan sedangkan peneliti menggunakan Teori SWOT (Rangkuti 2016). Kedua, pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Hazar Sitorus, Rahmad Hidayat (2020) juga memiliki persamaan pada topik yang dibahas yaitu tentang pemetaan penelitian yang membahas bencana kebakaran menggunakan pendekatan kualitatif. Namun perbedaannya dari segi objek penelitian yaitu mempelajari tentang kebakaran hutan dan lahan sementara peneliti berkaitan dengan kebakaran bangunan.

Ketiga, pada penelitian yang dilakukan oleh Nini Apriani Rumata, Firdaus, Muh. Irsyam Bachri, Ayu Ariani, Nurul Hudaya (2022) dengan memiliki persamaan sama sama membahas tentang strategi dalam mitigasi bencana kebakaran. Namun perbedaannya pada Tergolong penelitian eksploratif dan deskriptif kuantitatif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Keempat, Claudia Olla Mandayu, Wiyatiningsih, Gregorius Sri Wuryanto Prasetyo Utomo (2024) memiliki persamaan pada topik yang dibahas, persamaan lain dari penelitian ini adalah sama sama membahas tentang strategi penanganan bencana kebakaran. Namun perbedaannya terdapat pada pendekatan yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Kelima pada penelitian dari Yuliana dan Hadi (2023) memiliki kesamaan pada topik yang dibahas serta pemetaan penelitian yang membahas bencana kebakaran menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara terdapat perbedaan yaitu pada pembahasan strategi damkar yang digunakan berbeda dengan penelitian ini yaitu dengan menggunakan sinergi lintas sektor dan optimalisasi sumber daya lokal, termasuk pelatihan masyarakat dan pemanfaatan aplikasi pelaporan online.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat berbagai komponen yang saling berkesinambungan dengan apa yang diteliti oleh keempat peneliti tersebut termasuk dengan penelitian ini. Penelitian ini menghadirkan kebaruan ilmiah dengan menitikberatkan pada analisis strategi mitigasi bencana kebakaran bangunan secara komprehensif di Kabupaten Blora, wilayah yang memiliki karakteristik geografis dan sosial unik serta angka kejadian kebakaran yang cukup tinggi namun belum banyak mendapat perhatian dalam kajian akademik sebelumnya. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor kekuatan (Ismail Nurdin Hartati Dra. Sri, 2019), kelemahan, peluang, dan ancaman dari strategi yang diterapkan oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Blora. Tidak seperti penelitian terdahulu yang banyak berfokus pada kebakaran hutan, pemukiman padat, atau perencanaan tata ruang, penelitian ini secara spesifik membahas kebakaran bangunan dengan fokus lokalitas Blora serta mengembangkan strategi mitigasi berbasis data aktual dan konseptual.

Selain itu, penelitian ini juga memperkenalkan program-program inovatif seperti “*Damkar Goes to School*” dan sistem pelaporan SIPADU yang belum pernah dievaluasi secara sistematis dalam penelitian sebelumnya, sehingga menambah kontribusi ilmiah baru dalam pengembangan strategi kebencanaan berbasis kelembagaan daerah (Putra, 2024).

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis strategi mitigasi bencana kebakaran bangunan di Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis SWOT. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap strategi mitigasi bencana kebakaran bangunan oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Blora. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam dengan informan kunci dari instansi terkait dan masyarakat, serta dokumentasi berbagai dokumen resmi yang relevan. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2022) yang berarti narasumber atau orang tersebut dipilih karena memiliki pengetahuan, pemahaman yang lebih, atau keterlibatan langsung terhadap topik permasalahan yang sedang diteliti. Mereka juga dapat memberikan informasi yang mendalam dan relevan. Dalam penelitian ini, informan kunci dan informan pendukung yang dipilih diantaranya :

1. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja dan Damkar
2. Kepala Bidang Damkar
3. Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat
4. Kepala Seksi Penanggulangan Kebakaran
5. Komandan Regu Personil Mako Pusat
6. Koordinator Posko Kawedanan
7. Personel Damkar
8. Tokoh Masyarakat
9. Relawan Damkar
10. Masyarakat yang tinggal di kawasan rawan kebakaran.

Informan kunci dan informan pendukung diatas dipilih untuk membantu peneliti dalam memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan kaitannya dengan upaya mitigasi bencana kebakaran bangunan di Kabupaten Blora. Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang memengaruhi pelaksanaan strategi mitigasi(Sari, 2022). Hasil dari identifikasi ini kemudian diolah ke dalam matriks IFAS dan EFAS untuk merumuskan strategi yang paling efektif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Blora dengan waktu pelaksanaan yang telah disesuaikan dengan jadwal akademik peneliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kondisi aktual di lapangan serta memberikan rekomendasi strategi yang aplikatif dan kontekstual (Jayanti, 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana strategi mitigasi bencana kebakaran bangunan yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Blora. Maka analisis menggunakan pendekatan **SWOT** (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) sebagai pisau analisis strategis.

3.1 Faktor Internal Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dalam Mitigasi Kebakaran Bangunan

Faktor internal sebagai indikator analisis kekuatan dan kelemahan dalam perumusan strategi mitigasi bencana kebakaran bangunan. Berikut ini indikator kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang telah diperoleh peneliti dalam mitigasi kebakaran bangunan di Kabupaten Blora:

a. Kekuatan (Strengths)

Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten menjadi salah satu kekuatan utama dalam upaya mitigasi dan penanggulangan kebakaran, terutama dengan keberadaan personel yang bersertifikat dan memiliki pengalaman lapangan yang mumpuni. Kompetensi ini memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil di lapangan dilakukan secara profesional dan efektif. Selain itu, keberadaan program edukatif unggulan seperti *Damkar Goes to School* dan *Outing Class* turut memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan kebakaran sejak usia dini. Program-program ini dirancang untuk mendekatkan informasi dan pengetahuan kepada generasi muda dengan pendekatan yang menarik dan mudah dipahami. Dukungan terhadap upaya mitigasi ini juga diperkuat oleh regulasi dan payung hukum yang jelas, diantaranya Peraturan Daerah No. 18 Tahun 2019 serta Peraturan Bupati No. 49 Tahun 2024. Kedua regulasi ini memberikan landasan hukum yang kuat bagi pelaksanaan tindakan mitigasi kebakaran, serta memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan berada dalam koridor legalitas yang sah dan terstruktur.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Salah satu tantangan utama dalam upaya penanggulangan kebakaran adalah minimnya fasilitas pos pemadam kebakaran (damkar) di wilayah-wilayah kecamatan. Kondisi ini sering kali menyebabkan keterlambatan dalam merespon kejadian kebakaran, terutama di daerah yang jauh dari pusat komando. Selain itu, jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) aktif yang tersedia saat ini masih belum memadai dan tidak sebanding dengan luasnya cakupan wilayah serta tingginya frekuensi kejadian kebakaran. Keterbatasan ini berdampak langsung pada efektivitas dan kecepatan penanganan di lapangan. Permasalahan lain yang turut menghambat kinerja adalah sarana dan prasarana yang belum mendukung secara optimal (Moritz Batllori E. Bradstock R. A. Gill A. M. Handmer J. Hessburg P. F., 2014a). Banyak kendaraan pemadam dan alat proteksi yang digunakan sudah usang atau jumlahnya terbatas, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan operasional secara maksimal. Kombinasi dari ketiga faktor ini menimbulkan hambatan serius dalam memberikan layanan penanggulangan kebakaran yang cepat, tanggap, dan efektif.

Peralatan sarana dan prasarana yang berada di posko kawedanan masih sangat sederhana apalagi dari segi APD maupun armada kendaraan pemadam kebakarannya. Berikut tabel inventaris kendaraan pemadam kebakaran yang berada di posko kawedanan Pemadam Kebakaran Kabupaten Blora Tahun 2024 :

Tabel
Data Inventaris Armada Unit Damkar

No	Pos Sektor	Jumlah Unit	Kendaraan Layak	Kendaraan Tidak Layak
1.	Markas Komando	5	3	2
2.	Pos Kawedanan Cepu	1	1	-
3.	Pos Kawedanan Ngawen	1	1	-
4.	Pos Kawedanan Randublatung	2	2	-
	Jumlah Keseluruhan	9	7	2

Sumber : Bidang Damkar Kab Blora, 2025

Berdasarkan tabel di atas, sarpras pemadam di Kabupaten Blora sudah seharusnya mendapat perhatian. Setiap posko kawedanan yang membawahi 4 wilayah kecamatan hanya memiliki 1-2 kendaraan operasional damkar. Idealnya adalah setiap wilayah kecamatan memiliki posko tersendiri dengan kelengkapan armada minimal memiliki 1 mobil damkar dan 1 mobil supply air mengingat cakupan wilayah Kabupaten Blora yang luas. Harapannya adalah ketika dari segi armada sudah mumpuni, tentunya *response time* dengan persentase 100% bukanlah suatu hal yang mustahil.

3.2 Faktor Eksternal Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dalam Mitigasi Kebakaran Bangunan

Faktor eksternal merupakan indikator yang mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi dalam mitigasi kebakaran bangunan di Kabupaten Blora (moritzawaliyahasirisiri, 2023a). Faktor eksternal berasal dari luar Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran baik dari segi pemanfaatan teknologi, masyarakat, maupun kondisi geografis wilayah.

Diagram berikut menjelaskan jenis kejadian kebakaran yang terjadi di Kabupaten Blora selama tahun 2024 :



Sumber : Bidang Damkar Kab Blora, 2025

Berdasarkan gambar di atas, kebakaran bangunan terjadi berbagai macam faktor penyebab terjadinya kebakaran. Dari total 135 kasus kebakaran, kebakaran rumah yang disebabkan akibat listrik menjadi kasus tertinggi sebanyak 60 kasus.

Permasalahan ini tentu harus dicari solusinya mengingat kejadian kebakaran terjadi di wilayah tempat tinggal dan berhubungan secara langsung dengan kehidupan sehari-hari dalam penggunaan listrik. Berikut merupakan identifikasi peluang serta ancaman yang dihadapi dalam mitigasi bencana kebakaran bangunan yang berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan angka kejadian kebakaran.

a. Peluang (*Opportunities*)

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan respons dan koordinasi penanggulangan kebakaran. Salah satu contohnya adalah penggunaan Sistem Informasi Pelaporan SIPADU, yang telah terintegrasi dengan sistem pengaduan masyarakat. Sistem ini memungkinkan laporan kebakaran atau potensi bahaya dapat diterima secara cepat dan ditindaklanjuti secara tepat oleh pihak berwenang. Di samping itu, partisipasi aktif dari masyarakat juga memainkan peran penting. Keterlibatan relawan yang tergabung dalam kelompok peduli api di desa-desa rawan kebakaran menunjukkan adanya kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam mencegah dan menangani kebakaran. Peran serta masyarakat ini menjadi kekuatan tambahan yang sangat berarti, terutama di daerah yang sulit dijangkau oleh petugas damkar. Kemitraan dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan, seperti sekolah, turut memperkuat upaya edukasi melalui pelatihan dan penyuluhan tentang bahaya kebakaran. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan, tetapi juga memperluas jangkauan sosialisasi kepada berbagai lapisan masyarakat (Khopipah, 2020).

b. Ancaman (*Threats*)

Permasalahan infrastruktur menjadi salah satu kendala utama dalam upaya penanggulangan kebakaran, terutama di wilayah pemukiman padat. Banyak daerah yang belum memiliki hydrant sebagai sumber air utama saat terjadi kebakaran, sehingga menyulitkan petugas dalam melakukan pemadaman secara cepat dan efektif. Selain itu, masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap bahaya kelistrikan turut memperbesar risiko kebakaran. Kasus korsleting listrik yang disebabkan oleh instalasi yang tidak standar atau penggunaan peralatan listrik yang tidak aman masih sering terjadi, mencerminkan perlunya edukasi lebih lanjut mengenai keselamatan listrik. Faktor geografis juga menjadi tantangan tersendiri, terutama di wilayah dengan akses jalan yang sempit dan padat. Kondisi ini sering menghambat pergerakan armada pemadam kebakaran, sehingga memperlambat waktu tanggap dan meningkatkan potensi kerugian. Kombinasi dari kurangnya infrastruktur, minimnya kesadaran masyarakat, dan hambatan geografis ini memperlihatkan perlunya pendekatan terpadu dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan efektivitas penanggulangan kebakaran.

3.3 Strategi Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dalam Mitigasi Bencana Kebakaran Bangunan

Satuan Pemadam Kebakaran dalam pelaksanaan kewenangannya menjalankan strategi diantaranya response time 15 menit dengan target 100%. Dalam implementasinya masih belum terlaksana secara optimal karena masih terdapat beberapa kendala baik dari segi anggaran, infrastruktur sarana & prasarana maupun dari segi keterbatasan personil sehingga baru tercapai 95 %. Keterlibatan serta peran aktif masyarakat melalui relawan damkar menjadi salah satu rencana aksi dalam mencapai target response time (Miswarti Maidawilis M. Gusni J. Eni R. Hasmita H., 2023). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan melalui skoring EFAS dan IFAS membuat peneliti menjadi memiliki arah dalam menentukan strategi dari Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran. Kedepannya, pemanfaatan peluang penting agar nantinya strategi yang dihasilkan dapat memungkinkan untuk melakukan pengembangan serta persentase keberhasilan dalam mitigasi kebakaran bangunan di Kabupaten Blora juga dapat meningkat (Moritz Batllori E. Bradstock R. A. Gill A. M. Handmer J. Hessburg P. F., 2014b).

Berikut tabel hasil skoring penilaian matriks IFAS :

**Tabel
Perhitungan Matriks IFAS**

No	Kekuatan	Rating	Bobot	Skor
1.	Kualifikasi pegawai damkar dapat membantu peningkatan pelayanan saat terjadi kebakaran	3	0,16	0,48
2.	Pencapaian <i>response time</i> 15 menit menjadi poin utama dalam mengurangi kerugian secara materi dan korban jiwa	3	0,18	0,54
3.	Adanya regulasi yang mendukung pelaksanaan tugas satuan pemadam kebakaran	3	0,16	0,48
Total			0,5	1,5
No	Kelemahan	Rating	Bobot	Skor
1.	Ketersediaan Pos Armada masih kurang untuk menunjang saat terjadi kebakaran	3	0,17	0,51
2.	Kuantitas SDM satuan pemadam kebakaran perlu ditingkatkan dalam penanggulangan kebakaran	3	0,15	0,45
3.	Sarpras terkait APD dan Kendaraan Pemadam Kebakaran belum memadai dalam mendukung langkah penanggulangan kebakaran	3	0,16	0,48
Total			0,48	1,44
Total faktor internal			0,98	2,94

Sumber : Diolah Oleh Peneliti pada Januari 2025''

Cara perhitungan bobot, rating dan skor pada no 1:

- Perhitungan bobot untuk faktor kekuatan didapat dari hasil total jawaban 12 responden dibagi dengan total perhitungan data kuesioner IFAS dilihat pada **tabel 4.9** dengan hasil bobot $41/254 = 0,16$
- Perhitungan rating untuk faktor kekuatan didapat dari total jumlah jawaban responden dibagi dengan jumlah responden $41/12 = 3$

c. Perhitungan nilai untuk skor faktor kekuatan didapat dari perkalian bobot dan rating, perhitungannya adalah:

$$\text{Bobot} \times \text{Rating} = 0,16 \times 3 = \mathbf{0,48}$$

Sementara itu, perhitungan skoring untuk matriks EFAS sama halnya dengan perhitungan matriks IFAS yaitu suatu perhitungan yang dipakai untuk menentukan nilai rating, bobot, dan skor. Jumlah nilai bobot tidak melebihi dari 1,00 dimana (0,75) (penting), (0,25) (tidak penting), dan (0,00) (sangat tidak penting). Sementara untuk rating masing-masing faktor diberikan skala bernilai 1 (sangat tidak penting), skala 2 (tidak penting), skala 3 (penting), skala 4 (sangat penting). Berikut tabel hasil skoring penilaian matriks-EFAS :

Tabel
Perhitungan Matriks EFAS

No	Peluang	Rating	Bobot	Skor
1.	Perkembangan teknologi khususnya dalam inovasi pelayanan mengurangi terjadinya kebakaran	3	0,15	0,45
2.	Menjadikan relawan dari kelompok masyarakat sebagai mitra dalam menekan kasus kebakaran bangunan	3	0,16	0,48
3.	Program mitigasi berbasis masyarakat membantu mengurangi angka terjadinya kebakaran	3	0,20	0,60
Total			0,51	1,53
No	Kelemahan	Rating	Bobot	Skor
1.	Belum tersedianya hydrant di wilayah kecamatan di Kabupaten Blora	3	0,16	0,48
2.	Peningkatan angka kebakaran diakibatkan human error khususnya berkaitan dengan kelistrikan / korsleting	3	0,14	0,42
3.	Akses jalan yang sempit dan macet menjadi penghambat <i>response time</i> satuan damkar dalam menuju tempat kebakaran	3	0,16	0,48
Total			0,46	1,38
No	Peluang	Rating	Bobot	Skor
Total faktor eksternal			0,97	2,91

Sumber : Diolah Oleh Peneliti pada Januari 2025

Cara perhitungan bobot, rating dan skor pada no 1:

- a. Perhitungan bobot untuk faktor peluang didapat dari hasil total jawaban 12 responden dibagi dengan total perhitungan data kuesioner IFAS dilihat pada **tabel 4.9** dengan hasil bobot $39/259 = \mathbf{0,15}$
- b. Perhitungan rating untuk faktor peluang didapat dari total jumlah jawaban responden dibagi dengan jumlah responden $41/12 = \mathbf{3}$
- c. Perhitungan nilai untuk skor faktor kekuatan didapat dari perkalian bobot dan rating, perhitungannya adalah:
 $\text{Bobot} \times \text{Rating} = 0,15 \times 3 = \mathbf{0,45}$

Maka total hasil perhitungan skor matriks IFAS dan matriks EFAS adalah sebagai berikut:

Total skor kekuatan (*strengths*) = 1,5

Total skor kelemahan (*weaknesses*) = 1,44

Total skor peluang (*opportunities*) = 1,53

Total skor ancaman (*threats*) = 1,38

Berdasarkan hasil kuadran SWOT, posisinya berada pada Kuadran 1 menunjukkan bahwa strategi S-O (*Strength- Opportunity*) inilah yang akan digunakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Blora dalam upaya mitigasi bencana kebakaran bangunan di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah (Sari, 2022). Strategi ini dapat diterjemahkan bahwasanya peningkatan pengembangan organisasi maupun sumber daya perlu terus dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Blora dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki guna menangkap peluang sebanyak-banyaknya. Berikut hasil analisis matriks SWOT strategi S-O :

Tabel
Matriks SWOT Strategi S-O

IFAS	STRENGTH (S) Kekuatan
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualifikasi Pegawai Pemadam Kebakaran 2. <i>Response Time</i> Pemadam Kebakaran 3. Regulasi Terkait Kebakaran
OPPORTUNITY (O) Peluang	<p>STRATEGI S-O</p> <p>Stakeholders berkomitmen dalam peningkatan kualitas pelayanan pemadam kebakaran dengan cara meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi dan komputerisasi. (S1-O1)</p> <p>Berkolaborasi dengan Dinas Perhubungan untuk mengintegrasikan suatu sistem penanganan kebakaran sehingga response time dapat tercapai. (S2-O1)</p> <p>Meningkatkan kerjasama antara personil pemadam kebakaran dengan masyarakat dalam upaya penanganan kebakaran melalui relawan pemadam kebakaran. (S1-O2)</p> <p>Peningkatan koordinasi dengan jajaran OPD lain dalam memanfaatkan perkembangan teknologi sesuai dengan regulasi yang ada. (S3-O1)</p> <p>Pemberian edukasi bahaya serta penanganan kebakaran dini kepada masyarakat jika terjadi kebakaran. (S1-O3)</p> <p>Pembentukan regulasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait standar kelengkapan alat proteksi kebakaran bangunan di pemukiman, pertokoan serta bangunan bertingkat. (S3-O3)</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan Teknologi 2. Relawan sebagai Mitra 3. Partisipasi masyarakat 	

Sumber : Diolah oleh Peneliti pada Januari 2025

Melalui kombinasi antara faktor internal dan eksternal, strategi yang dihasilkan meliputi:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunities*): Memaksimalkan potensi program unggulan dan pemanfaatan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan edukasi.
2. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*): Mengatasi kekurangan SDM dan sarpras melalui pelibatan relawan dan kerjasama lintas sektor.
3. Strategi ST (*Strengths-Threats*): Menggunakan kekuatan kelembagaan dan regulasi untuk mengatasi tantangan teknis seperti minimnya hydrant.
4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*): Menyusun langkah-langkah pencegahan berbasis kebijakan dan pelatihan untuk meminimalisir dampak kelemahan dan ancaman.

Strategi mitigasi yang dilakukan oleh Satpol PP dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Blora bersifat integratif, dengan pendekatan edukatif dan pemberdayaan masyarakat sebagai fondasi. Namun, keberhasilan implementasi strategi masih sangat tergantung pada peningkatan kapasitas internal serta dukungan lintas sektor dan partisipasi publik.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi mitigasi bencana kebakaran bangunan di Kabupaten Blora telah dijalankan melalui berbagai jenis pendekatan, baik struktural maupun non-struktural. Program-program unggulan seperti *Damkar Goes to School*, *Outing Class*, pelibatan tim damkar sebagai penilai teknis pembangunan gedung atau bangunan, serta pembentukan kelompok relawan pemadam kebakaran merupakan bentuk nyata pemberdayaan masyarakat dan upaya edukatif yang inovatif dalam mencegah serta merespons potensi kebakaran. Selain itu, penggunaan teknologi informasi seperti sistem pelaporan SIPADU (Sistem Pelayanan Terpadu) menjadi langkah adaptif yang mampu meningkatkan efektivitas respons dan koordinasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari bidang damkar OPD Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Blora, sepanjang tahun 2024 terdapat 3 dari 135 kejadian kasus kebakaran di Kabupaten Blora yang tidak mencapai *response time*.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah hambatan yang cukup signifikan, antara lain terbatasnya jumlah SDM, minimnya fasilitas pendukung seperti pos damkar dan hydrant, serta jalan yang sempit di beberapa kawasan padat penduduk sehingga menyulitkan tim pemadam mengakses lokasi terjadinya kebakaran. Melalui analisis SWOT, peneliti menemukan bahwa kekuatan utama terletak pada kualitas SDM dan dukungan regulasi daerah, sementara itu kelemahan lebih banyak berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana, maupun keterbatasan anggaran seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran dalam wawancaranya bersama peneliti.

Peluang muncul dari kemajuan teknologi dan dukungan masyarakat, sedangkan ancaman datang dari faktor kelalaian manusia dan infrastruktur yang belum memadai. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan pentingnya strategi kolaboratif lintas sektor yang terintegrasi untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan respons terhadap bencana kebakaran bangunan, serta perlunya peningkatan kapasitas kelembagaan dan kesadaran masyarakat sebagai fondasi utama mitigasi risiko di tingkat lokal (Zendrato, 2023).

Temuan utama dalam penelitian ini yang menyoroti pentingnya strategi mitigasi bencana kebakaran bangunan berbasis kolaborasi kelembagaan dan partisipasi masyarakat, diperkuat oleh sejumlah penelitian lain yang menunjukkan hasil serupa. Penelitian oleh Aminah et al. (2021) mengenai mitigasi kebakaran di Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas SDM damkar, pembentukan relawan tanggap darurat, dan kegiatan edukatif kepada masyarakat secara signifikan mengurangi risiko kebakaran di kawasan padat penduduk. Selain itu, penelitian (Setiawan, 2023) di Kabupaten Sleman menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi pelaporan terpadu serta program penyuluhan kebakaran berbasis sekolah mampu membentuk budaya sadar risiko kebakaran sejak usia dini, mendukung efektivitas strategi non-struktural yang juga diterapkan di Kabupaten Blora. Kedua penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan terintegrasi berbasis masyarakat dan teknologi, sebagaimana diterapkan di Kabupaten Blora, merupakan praktik efektif dalam mitigasi kebakaran bangunan (Labolo, 2014).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi mitigasi bencana kebakaran bangunan di Kabupaten Blora yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran telah disusun dengan mengacu pada analisis SWOT yang mencakup faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Strategi tersebut mencakup program-program unggulan seperti edukasi masyarakat melalui “*Damkar Goes to School*”, pembentukan kelompok relawan damkar, pengenalan sarana prasarana melalui “*Outing Class*”, serta pemanfaatan sistem pelaporan terintegrasi SIPADU.

Keunggulan utama strategi ini terletak pada kualitas SDM, dukungan regulasi, dan keterlibatan masyarakat dalam pencegahan dini. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan jumlah personel, minimnya fasilitas pos damkar, tidak memadainya sarana prasarana, serta belum tersedianya infrastruktur pendukung seperti hydrant di sejumlah wilayah padat penduduk. Oleh karena itu, strategi mitigasi yang dirumuskan harus diarahkan pada penguatan kolaborasi lintas sektor, peningkatan kapasitas kelembagaan dan masyarakat, serta optimalisasi teknologi informasi sebagai instrumen deteksi dan respons dini. Penelitian ini memberikan gambaran penting bahwa keberhasilan strategi mitigasi kebakaran tidak hanya bergantung pada kesiapan institusi pemerintah, namun juga pada sinergi bersama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dalam menciptakan sistem perlindungan yang tangguh dan adaptif terhadap risiko kebakaran bangunan di wilayah Kabupaten Blora.

Keterbatasan Penelitian. Keterbatasan signifikan dari penelitian ini yang perlu dicermati untuk pengembangan studi selanjutnya adalah bahwa penelitian ini hanya berfokus pada strategi mitigasi kebakaran bangunan yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Blora, sehingga belum mencakup peran dan kolaborasi lintas sektor secara menyeluruh, seperti BPBD, PLN, atau instansi swasta lainnya. Kemudian, pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, sehingga hasilnya lebih bersifat eksploratif dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke wilayah lain tanpa kajian lanjutan (Zein Septiani S., 2021).

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*). Penulis menyadari bahwa temuan penelitian ini masih pada tahap awal. Oleh karena itu, penulis mengusulkan untuk melakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa, yang arah penelitiannya di masa depan dapat difokuskan pada pengembangan model mitigasi berbasis integrasi data spasial dan digital (misalnya melalui Sistem Informasi Geografis/Geographic Information System–GIS), serta studi komparatif antar daerah yang memiliki karakteristik kebakaran serupa. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat menggali lebih dalam efektivitas program edukatif seperti *Damkar Goes to School* dengan pendekatan evaluatif, serta menilai dampak pemberdayaan relawan terhadap penurunan insiden kebakaran secara kuantitatif. Dengan demikian, hasil penelitian masa depan dapat memberikan kontribusi kebijakan yang lebih kuat dan berbasis bukti dalam upaya pengurangan risiko kebakaran bangunan secara berkelanjutan (Weinberg, 2023b).

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan terutama kepada Kepala Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Blora yaitu Bapak Pujo Catur Susanto, SE., M.M., beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan arahan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi ini, serta seluruh pihak yang membantu mensukseskan pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada dosen

pembimbing, Bapak Prof. Dr. Drs. H. Kusworo, M.Si. atas segenap bimbingan dan arahnya selama penelitian ini dilaksanakan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anizar. 2009. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora. 2022. *Kabupaten Blora dalam Angka*. Kabupaten Blora: BPS Kabupaten Blora.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora. 2023. *Kabupaten Blora dalam Angka*. Kabupaten Blora: BPS Kabupaten Blora.
- Nurdin, Dr. Drs. Ismail & Dra. Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial (Lutfiah (ed.)). Media Sahabat Cendekia*.
- Labolo, Muhadam. (2014). *Memahami Ilmu Pemerintahan Suatu kajian, teori , konsep dan pengembangannya* (7th ed.). PT Rajacrafindo Persada.
- Sutanto, J. 2020. *Tanggap Darurat Bencana Alam*. Jakarta: Penerbit Alam.
- Ramli, Soehatman. 2010. *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management)*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Asiri, L. (2020). *Pelaksanaan Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buton*. *Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan*, 3(2), 28–40. <https://doi.org/10.35326/kybernan.v3i2.843>
- Awaliyah, Nike.(2014). *Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Kebakaran Bangunan di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*. Diss. Universitas Muhamadiyah Purwokerto. 3(2). <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/article/view/564>
- Fitri Anggreani, T. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan Sdm, Strategi Bisnis, Dan Strategi Msdm (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 619–629. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i5.588>
- Fitriadi, B. (2013). *Strategi Bersaing: Suatu Kajian Perumusan Strategi Pemasaran Guna Meraih Keunggulan Kompetitif*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1), 1–11. <https://media.neliti.com/media/publications/75796-ID-strategi-bersaing-suatu-kajian-perumusan.pdf>
- Jayanti, D. Suci . (2021). *Peran Bpbd Dalam Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan*. Skripsi Institut Pemerintahan Dalam Negeri. <http://eprints.ipdn.ac.id/7512/1/SUCI%20%281%29.pdf>

- Kurniawati, D. (2020). *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Comunication Study Communication on Disaster Mitigation as Community Precautions in Disaster Management*. 6(1), 51–58. [10.31289/simbollika.v6i1.3494](https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i1.3494)
- Miswarti, Maidawilis Jufrika Gusni, Rosmi Eni, & Hasmita Hasmita. (2023). *Penanganan Kesehatan Jiwa pada Korban Bencana*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 212–222. <https://doi.org/10.24198/sawala.v5i2.57979>
- Moritz, M. A., Batllori, E., Bradstock, R. A., Gill, A. M., Handmer, J., & Hessburg, P. F. et al. (2014). *Learning to coexist with wildfire*. *Nature*, 515, 58–66. <https://doi.org/10.1038/nature13946>
- Pongajouw, dkk. (2022). *Analisis swot Sebagai landasan dalam menemukan strategi pemasaran relasional (Studi kasus bengkel bro auto care)''*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 10,(2) <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.40845>
- Putri, N. A., Sutiyo, S., Ristiani, I. Y., Supriatna, A., & Uluputty, I. (2024). *Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Adat Kasepuhan Ciptagelar*. *GEMA PUBLICA*, 9(1), 65–82. <https://doi.org/10.14710/gp.9.1.2024.65-82>
- Putra, A.A (2024). *Strategi Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat Dalam Progam Mitigasi Bencana Kebakaran Provinsi Dki Jakarta*. Skripsi Institut Pemerintahan Dalam Negeri. <http://eprints.ipdn.ac.id/18193/1/arjuna%20repo.pdf>
- Sari, D. (2022). *Manajemen Strategis Perusahaan (Corporate Strategic Management)*. *SSRN Electronic Journal*, 1–21. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3977331>
- Weinberg, J. (2023). *Building Trust in Political Office: Testing the Efficacy of Political Contact and Authentic Communication*. *Political Studies*, 72(4). <https://doi.org/10.1177/00323217231185706>
- Zein, M. H. M., & Septiani, S. (2021). *Evaluasi Pelayanan Penanggulangan Bencana Kebakaran oleh Pemerintah Kecamatan*. *Journal of Administrative and Social Science*, 2(2), 50–60. <https://doi.org/10.55606/jass.v2i2.1021>
- Zendrato, B. J. I. P. (2023). *Strategi Mitigasi Penanggulangan Bencana Kebakaran*. Skripsi, Institut Pemerintahan Dalam Negeri. <http://eprints.ipdn.ac.id/14919/1/Berlin%20Jaya%20Iman%20Putra%20Zendrato.pdf>